

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang sedang berlangsung, kemajuan dalam inovasi dan data telah membuat persaingan tajam antar organisasi. Perusahaan dalam negeri maupun perusahaan luar negeri bersaing. Dalam kebanyakan kasus, pengembangan nilai perusahaan demi kelangsungan bisnis adalah tujuan utama dari setiap perusahaan. Alasan untuk menciptakan nilai perusahaan terkait dengan keuntungan yang ditarik keluar dari organisasi. Akibatnya, agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, dibutuhkan modal yang tidak sedikit. Ada cara untuk mendapatkan modal, salah satunya adalah dengan mendapatkan uang dari sumber luar melalui pasar modal.

Pembentukan modal dengan maksud meningkatkan partisipasi masyarakat adalah Pasar Modal. Keberadaan organisasi ini berfungsi sebagai sumber investasi selain pembiayaan. Oleh karena itu, sarana investasi ini terdiri dari modal asing, swasta dan publik selain permodalan lokal. Perusahaan akan dapat memperluas operasinya dengan tambahan dana dari investor. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai contoh untuk menilai kinerja suatu perusahaan bagi investor dan calon investor yang akan berinvestasi di pasar modal, karena laporan keuangan biasanya memberikan informasi tentang perubahan nilai investasi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi investor untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, guna penentuan keputusan investasi. Perusahaan dalam melakukan investasi, selalu ada potensi keuntungan sekaligus risiko kerugian. Ke dua hal ini perlu diperhitungkan dengan cermat sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Untuk meminimalkan risiko yang akan ditanggung, investor maupun calon investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu untuk memilih perusahaan mana yang layak dijadikan alternatif investasi. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menghitung profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) atau Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Pada penelitian ini, profitabilitas yang diukur adalah Return On Asset (ROA). Alasan menggunakan ROA pada penelitian ini, karena ROA berguna untuk mengukur efisiensi dari suatu tindakan investasi. Perhitungan ROA dapat membantu untuk mempertimbangkan kembali rencana investasi suatu aset. Jika nilai positif, artinya investasi yang direncanakan bisa memberikan laba atau setidaknya mengembalikan biaya investasi yang telah dikeluarkan.

Sartono (2010:123) Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dari aktiva yang dimilikinya. Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja. Setiap perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya, akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja, seperti kas, piutang, persediaan, maupun modal tetap seperti aktiva tetap.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Jumingan (2014:97) jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas, akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas. Selanjutnya menurut Riyanto (2010:94), semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat

memenuhi kewajiban finansialnya. Kondisi ini bukan berarti bahwa perusahaan harus berusaha menjaga posisi persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya.

Menurut Sutrisno (2013:226) persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga akan kehilangan kesempatan memperoleh laba karena tidak memenuhi permintaan konsumen. Apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki persediaan yang besar namun kurang efektif pada pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selanjutnya menurut Jumingan (2009:129) perputaran persediaan yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan inventori turnover tersebut mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatkan inventori turnover itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi.

Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia adalah pasar untuk investor jangka panjang yang dapat diperdagangkan sebagai hutang dan modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia, seperti

obligasi, saham, waran dan berbagai produk turunan seperti opsi. Objek pada penelitian adalah PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur bergerak pada bidang pembuatan kabel listrik, kabel dan kawat komunikasi dan telekomunikasi, baik yang terinsulasi maupun non-insulasi, serta asesoris lainnya dan semua jenis kabel, baik yang terinsulasi maupun tidak, dan suku cadang serta komponen kabel dan kawat listrik.

Sekalipun ROA, perputaran kas, dan perputaran persediaan sangat menentukan kinerja suatu perusahaan, tetapi realita menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkinerja baik. Hal ini juga terjadi pada PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI). Pada tahun 2020 nilai ROA yang dicapai sebesar -2,45% artinya di tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian. Untuk memperoleh gambaran yang lengkap, berikut adalah hasil penilaian ROA, perputaran kas dan perputaran persediaan di PT. KMI *Wire and Cable* Tbk pada lima tahun terakhir.

Tabel 1.1

Tabel Data Laba bersih, kas dan persediaan Pada PT. KWI *Wire And Cable*, Tbk Periode 2013-2022.

Tahun	Laba bersih	Kas	Persediaan
2013	73.530.280.777	73.875.495.423	297.833.900.644
2014	70.080.135.740	53.010.873.765	265.488.262.441
2015	115.371.098.970	20.883.774.928	294.194.627.877
2016	334.338.838.592	154.624.369.831	320.647.452.877
2017	358.974.051.474	148.827.121.250	815.326.312.661
2018	235.651.063.203	93.328.507.293	836.457.322.201
2019	394.950.161.188	58.521.520.123	720.534.079.514
2020	-73.694.555.905	711.747.473.477	574.767.677.107
2021	93.371.439.103	720.322.213.721	566.570.161.252
2022	59.961.668.687	305.620.879.456	633.627.159.073

Sumber: PT. KMI *Wire and Cable* Tbk. (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa laba bersih dari tahun tahun 2013 sebesar 73 miliar, meningkat menjadi 394 miliar di tahun 2019. Namun di tahun berikutnya, perusahaan mengalami kerugian sebesar 73 miliar. Sedangkan untuk kas, sejak tahun 2013, sebesar 73 miliar, meningkat menjadi 720 miliar di tahun 2021, akan tetapi menurun di tahun berikutnya, menjadi sebesar 305 miliar. Dan terakhir, persediaan dari tahun 2013, sebesar 297 miliar, meningkat menjadi 836 miliar di tahun 2021, tetapi di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar 633 miliar. Pergerakan laba bersih, kas, dan persediaan yang cenderung fluktuatif menunjukkan manajemen PT. KWI wires and cable belum optimal dalam menjalankan performa keuangannya, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selain fenomena masalah di atas, penelitian ini dilakukan karena adanya gap antara penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang diteliti oleh Widasari dan Apriyanti (2017) mendapat hasil bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan Desi (2018) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Selanjutnya Fujilestari, dkk (2020) menunjukkan bahwa perputaran perputran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan Garciana, dkk (2022) menunjukkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Berdasarkan fenomena dan research gap di atas, mendorong untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. KMI Wire and Cable Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Masalah Penelitian

Masalah yang diangkat di dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap return on asset pada PT. KMI Wire and Cable Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang dijabarkan di atas, maka persoalan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. KMI Wire and Cable Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. KMI Wire and Cable Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. KMI Wire and Cable Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. KMI Wire and Cable Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat meliputi:

- 1) Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi gambaran atau sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap return on asset dan juga sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT. KMI Wire and Cable Tbk sebagai bahan pengambilan keputusan

dalam mengelola usahanya untuk memperoleh laba serta menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan, dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi investor atau calon investor sebelum melakukan investasi pada PT. KMI Wire and Cable Tbk.